

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Stunting merupakan masalah pertumbuhan pada balita yang perlu perhatian khusus. Balita stunting mengalami gagal tumbuh yang terlihat dari tinggi badan dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan usianya. Anak-anak yang menderita stunting berisiko mengalami keterlambatan perkembangan otak yang berpengaruh kepada kecerdasan. Jika tidak diberikan intervensi sedini mungkin, anak-anak akan memulai hidup mereka dengan kerugian yang nyata: mereka menghadapi kesulitan belajar di sekolah, dan menghadapi hambatan untuk berpartisipasi dalam komunitas mereka (Fujiana et al., 2023). Stunting dapat terjadi pada masa kehamilan karena kurangnya asupan gizi selama kehamilan, pola makan yang tidak tepat, dan kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan pertumbuhan terhambat. Hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dalam pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan dengan peningkatan gizi dan kesehatan ibu hamil. Akibat kurangnya pengetahuan dan praktik yang tidak tepat, hal ini menjadi kendala dalam perbaikan gizi karena pada umumnya banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang gizi pada masa kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan sangat penting untuk pertumbuhan masa depan (Nurfatimah et al., 2021).

Berdasarkan angka prevalensi balita stunting di dunia yang di kumpulkan (*World Health Organisation*) WHO tahun 2020 sebanyak 150,8 juta (22,2%) (Maharani & Rahman, 2022). Berdasarkan hasil survei status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia di angka 21,6%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Target penurunan pada tahun 2024 sebesar 14% dan standard WHO di bawah 20%. Jawa Timur, prevalensi stunting pada balita tahun 2018 sebesar 32,81 persen, dan berdasarkan Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat Elektronik, 20 Juli 2019 mencapai 36,81%, angka prevalensi ini lebih tinggi dari prevalensi nasional. Berdasarkan data SSGI tahun 2022 mencapai angka prevalensi stunting sebesar 10,7% prevalensi tahun 2023, prevalensi stunting di Gresik meningkat menjadi 15,4%. Desa Gumeno pada tahun 2021 terdapat 8,1% anak stunting, pada tahun 2022 terdapat 6,4% anak stunting, tahun 2023 terdapat 5,3% anak stunting.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Gumeno, menunjukkan hasil dari 10 pasutri yang diwawancarai mengenai pengetahuan tentang stunting mayoritas menunjukkan pengetahuan pasutri masih kurang. Ibu program hamil mengatakan hanya pernah mendengar namun tidak tau pengertian, penyebab, serta dampaknya, dan belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai gizi. Selain itu, 3 dari 10 pasutri juga memiliki sikap yang kurang baik seperti tidak berusaha mencari tahu tentang apa saja masalah gizi anak karena menganggap anak sudah memiliki gizi yang baik. Selain itu, 5 dari 10 pasutri sudah memiliki perilaku yang baik dalam mencegah stunting pada anaknya seperti memberi kolostrum dan ASI eksklusif, memastikan anaknya

mengonsumsi makanan sehat, serta memastikan diri dan anak menjaga kebersihan dengan mencuci tangan, namun 5 pasutri lainnya memiliki perilaku kurang baik seperti tidak memberi ASI 6 bulan pertama, dan sering memberi makanan yang anak minta tanpa melihat kandungan gizinya.

Kejadian stunting dapat terjadi pada masa kehamilan dikarenakan asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan. Keterkaitan antara tingkat pendidikan, pengetahuan serta sikap dalam memenuhi zat gizi selama mengandung dengan perbaikan gizi dan kesehatan ibu hamil. Karena kurangnya pengetahuan dan praktik yang tidak tepat sehingga menjadi hambatan dalam peningkatan gizi karena pada umumnya banyak orang yang tidak tahu tentang gizi selama kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan sangat penting bagi pertumbuhan kedepannya (Nurfatihah et al., 2021).

Penting untuk mengurangi stunting sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang dampak buruknya seperti terhambatnya tumbuh kembang anak. Stunting juga mempengaruhi perkembangan otak tingkat kecerdasan anak belum optimal. Hal ini berisiko menurunkan produktivitas di masa dewasa. Hal ini juga membuat anak lebih mudah terserang penyakit. Apalagi stunting dan berbagai bentuk masalah gizi diduga turut berkontribusi terhadap penurunan tersebut 2-3 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya (Bappenas dalam Adam et al., 2022). Masalah stunting adalah permasalahan gizi yang dihadapi dunia khususnya

negara miskin dan berkembang. Hal yang berhubungan pada kejadian stunting berupa status gizi, masalah kesehatan pada anak, kebiasaan mengkonsumsi makan makanan instan, dan tinggi badan ibu. Ada beberapa hal yang dapat mencegah pencegahan stunting berupa pantangan dalam makanan, riwayat konsumsi tablet besi selama kehamilan, riwayat antenatal care yang rutin, riwayat penyakit penyerta yang selalu dikontrol selama kehamilan, riwayat pemberian asi eksklusif, sanitasi air yang bersih, dan lingkungan perokok yang dihindari (Maharani & Rahman, 2022).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi anak menjadi salah satu faktor risiko yang akan menyebabkan ibu melewatkan beberapa hal penting yang harus dilakukan, contohnya seperti tidak melaksanakan praktik IMD (inisiasi menyusui dini), tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan pertama kelahiran, dan pemberian MP-ASI yang kurang tepat. Hal ini dapat menyebabkan anak memiliki status gizi yang kurang. Apabila perilaku tersebut dibiarkan, anak akan mengalami gizi buruk atau lebih dikenal dengan stunting. Kurangnya akses sanitasi dan air bersih juga menjadi faktor penyebab terjadinya stunting, dimana akses sanitasi serta air bersih yang kurang ini menyebabkan anak akan menjadi gampang terkena penyakit infeksi. Keadaan ini yang dapat memicu terjadinya kejadian stunting (Carin et al., 2024).

Sikap pasutri terhadap stunting juga mempunyai pengaruh terhadap kesiapan catin wanita dalam mencegah stuning. Perubahan sikap mempunyai esensi yang sama dengan pembentukan sikap. Perubahan sikap terhadap upaya pencegahan stunting sangat diharapkan. Pengetahuan, pembelajaran (*learning*), dan sumber-sumber

informasi merupakan faktor-faktor yang dapat mengubah sikap seseorang. Pengetahuan dan sikap yang baik akan membentuk perilaku catin dalam memperbaiki status gizinya sebagai persiapan menjelang kehamilan, dan secara tidak langsung nantinya akan mempengaruhi status kesehatan ibu, janin yang dikandung, dan kualitas bayi yang akan dilahirkan (Sukmayenti & Sholihat, 2022).

Upaya pencegahan dan penanggulangan stunting pada balita harus dimulai oleh ibu dari masa kehamilan terutama 1.000 hari pertama kehidupan, salah satunya adalah dengan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting. Penguatan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan dan gizi yang meliputi Inisiasi menyusui dini, ASI-Eksklusif, MP-ASI, dan Imunisasi (Panigoro, 2020).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah kelahiran bayi stunting melalui pendidikan pengetahuan kepada pasutri. Ilmu yang diberikan diharapkan dapat menjadi bekal yang cukup bagi siswa calon ibu melanjutkan pernikahan sebagai langkah awal menuju mencegah kelahiran stunting pada ibu anemia (Fujiana et al., 2023). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap pasutri dalam penurunan stunting.

Media adalah segala bentuk sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi (Gede et al., 2023). Media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif dan efisien (Fadilah et al., 2023). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media *booklet* untuk melakukan

penyuluhan pada responden. *Booklet* merupakan jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dan membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran. *Booklet* berupa lembaran kertas yang berisi rangkuman materi dan contoh soal. *Booklet* adalah buku berukuran kecil (A5) dan tipis yang terdiri dari 48 halaman bolak balik, berisi tentang tulisan dan gambar-gambar (Ardhyantama et al., 2022). Peneliti menggunakan media *booklet* bertujuan agar mudah dibawa responden kemanapun karena *booklet* gampang untuk dibawa. Media *booklet* sangat mudah dipelajari serta tidak terbatas ruang dan waktu.

1.2.Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh edukasi gizi melalui media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu program hamil dalam pencegahan stunting?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh edukasi gizi melalui media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu program hamil dalam pencegahan stunting.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk

1. Menganalisis pengaruh edukasi gizi melalui media *booklet* terhadap pengetahuan ibu program hamil dalam pencegahn stunting
2. Menganalisis pengaruh edukasi gizi melalui media *booklet* terhadap sikap ibu program hamil dalam pencegahan stunting

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Instansi Desa

Kesehatan dapat bermanfaat dan menyediakan informasi yang membantu pihak instansi dalam membuat suatu program untuk meningkatkan pencegahan stunting pada anak.

1.4.2. Instansi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan sumber kepustakaan dan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa prodi S1 Keperawatan khususnya tentang pengetahuan dan sikap pasutri terhadap pencegahan stunting.

1.4.3. Bagi penelitian lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan stunting di wilayah desa Gumeno.